

Evaluasi Kebijakan Aplikasi E-Phyo (Elektronik Penambahan Penghasilan Yang Objektif) terhadap Peningkatan Kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau

Elvianti Orwani ^{1*}, Netty Herawati ², Ida Rachmawati ³

^{1, 2, 3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

* elviantiorwani@yahoo.co.id

Abstract

Urgensi penelitian ini penting dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dan kinerja ASN melalui pengukuran berbasis objektivitas, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kesejahteraan ASN dan efektivitas pelayanan publik di Kantor Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Penelitian ini didasarkan atas adanya fenomena yang menunjukkan bahwa perlu untuk mengetahui keberhasilan implementasi Kebijakan Aplikasi e-PHYO (Elektronik Penambahan Penghasilan yang Objektif) Terhadap Peningkatan Kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Kebijakan Aplikasi e-PHYO (Elektronik Penambahan Penghasilan yang Objektif) Terhadap Peningkatan Kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Metode penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menentukan informan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu Kepala Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Berbasis Elektronik Diskominfo Kabupaten Sanggau, Analis Sumber Daya Manusia Aparatur BKPSDM Kabupaten Sanggau, Camat Kembayan Kabupaten Sanggau, Operator Aplikasi e-PHYO di Kantor Kecamatan Kembayan dan ASN di Kantor Kecamatan Kembayan. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian dengan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), kebijakan implementasi aplikasi e-PHYO di Kantor Kecamatan Kembayan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja ASN dan sudah berhasil. Dari aspek konteks, kebijakan ini relevan dengan kebutuhan lokal untuk menciptakan sistem kerja yang lebih transparan, akuntabel dan berbasis teknologi dalam rangka meningkatkan disiplin dan produktivitas ASN. Pada aspek input, aplikasi ini didukung oleh perencanaan yang baik, pelatihan kepada ASN, serta pengadaan infrastruktur teknologi seperti perangkat absensi elektronik dan koneksi internet. Meskipun ada beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur di wilayah tertentu dan adaptasi ASN terhadap teknologi, input yang tersedia cukup memadai untuk mendukung implementasi kebijakan. Berdasarkan penelitian ini, Penulis menyarankan agar pelaksanaan aplikasi e-PHYO lebih memperhatikan penguatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan, peningkatan sistem pengawasan dan monitoring, sosialisasi kepada masyarakat dan evaluasi kebijakan secara berkala.

Keywords: *Evaluasi Kebijakan, Aplikasi E-Phyo, Kinerja ASN, CIPP*

Pendahuluan

Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi salah satu fokus utama dalam reformasi birokrasi di Indonesia (Zsazsa et al., 2023). Disiplin ASN dalam hal kehadiran, ketepatan waktu kerja dan melaksanakan pekerjaan memegang peran penting dalam mendukung peningkatan produktivitas serta pencapaian target organisasi

(Sulistiwati et al., 2024). Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memastikan kedisiplinan ASN maka diterapkanlah sistem untuk Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) dimana Pemerintah Daerah khususnya Pemerintahan Kabupaten Sanggau telah mengadopsi berbagai kebijakan berbasis teknologi informasi, salah satunya melalui aplikasi e-PHYO (Rompas et al., 2025).

TPP berdasarkan prestasi kerja melalui pengisian tugas harian pada aplikasi e-PHYO ini dimulai sejak Januari tahun 2021 sesuai dengan Peraturan Bupati Sanggau Nomor 61 tahun 2020 tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau yang selanjutnya dilakukan perubahan dengan Peraturan Bupati Sanggau Nomor 01 Tahun 2022 tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. Dan untuk tahun ini ada perubahan kembali dengan Peraturan Bupati sanggau Nomor 09 Tahun 2024 tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. Dengan diberikannya Tunjangan berupa Tambahan Penghasilan Pegawai ini diharapkan ASN di Pemerintahan Kabupaten Sanggau pada umumnya dan Kantor Kecamatan Kembayan khususnya, dapat lebih meningkatkan kinerjanya (Handayani et al., 2024).

Aplikasi e-PHYO merupakan sebuah inovasi berbasis teknologi informasi yang dirancang oleh Pemerintah Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, yang digagas oleh Bapak Bupati Paolus Hadi, SIP., M. Si dan Wakil Bupati Drs. Yohanes Ontot., M. Si kala itu menjabat. Dimana aplikasi tersebut digunakan untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan tunjangan tambahan penghasilan bagi ASN. Aplikasi ini lahir dari kebutuhan untuk menciptakan sistem pengelolaan tambahan penghasilan ASN yang lebih terukur, transparan dan berbasis kinerja. Sebelum penerapan e-PHYO, penambahan penghasilan sering kali dikelola secara manual, yang menyebabkan ketidakakuratan data kinerja ASN, kurangnya transparansi dalam penentuan besaran tunjangan, potensi penyalahgunaan anggaran akibat sistem yang tidak berbasis objektivitas (Riwukore, 2022).

Penggunaan aplikasi ini dilakukan atas dasar kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas perencanaan pembangunan, yang dimulai dari tingkat Kabupaten sampai tingkat Kecamatan (Elfirar et al., 2024). Cara ini dilaksanakan sebagai salah satu Langkah mewujudkan *e-Government*, yaitu upaya untuk mendorong Pemerintah Kabupaten Sanggau yang profesionalisme dan kinerja ASN serta meningkatkan kualitas layanan publik dan kinerja birokrasi menuju pemerintahan yang baik (*good governance*), perlu ada sistem yang mampu mengukur kinerja secara objektif dan otomatis (Uno et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, yang menekankan pentingnya pengelolaan ASN berbasis merit dan kinerja (Annafi et al., 2025).

Sejak diterapkan e-PHYO telah membawa dampak positif di Kabupaten Sanggau, khususnya di Kantor Kecamatan Kembayan antara lain meningkatkan kedisiplinan ASN yang mana kehadiran dan kinerja ASN menjadi lebih terpantau, penhematan anggaran dengan sistem berbasis elektronik ini proses administrasi menjadi lebih efisien, meningkatkan kepuasan ASN dimana sistem yang transparan mengurangi ketidakpuasan karena besaran tunjangan dihitung secara objektif (Madhani et al., 2024).

Permasalahan yang harus dihadapi dan menyebabkan penerapan aplikasi e-PHYO belum bisa maksimal. Baik berupa masalah seperti literasi teknologi ASN yang masih rendah di beberapa wilayah salah satunya di Kecamatan Kembayan, tidak semua ASN memiliki literasi digital yang memadai untuk menggunakan aplikasi secara optimal. Selain itu kendala teknis

terkait infrastruktur internet dimana Kecamatan Kembayan berada dekat dengan Negara Perbatasan yaitu Malaysia sehigga letak geografis bisa saja menjadi salah satu tantangan berupa gangguan jaringan internet yang dapat mempengaruhi efektivitas aplikasi (Gae et al., 2025). Persepsi ASN terhadap keadilan sistem juga termasuk kendala dari kebijakan ini dimana keberhasilan aplikasi ini juga bergantung pada bagaimana ASN memandang sistem sebagai alat yang adil dan transparan. Oleh karena itu diperlukan evaluasi terhadap kebijakan ini guna perbaikan dimasa yang akan datang (Purba et al., 2022).

Kantor Kecamatan Kembayan sebagai salah satu unit pelayanan masyarakat di Kabupaten Sanggau, turut mengimplementasikan aplikasi e-PHYO. Melalui aplikasi tersebut, pemerintah daerah memantau dan mengevaluasi kinerja ASN berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sistem ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kompetitif, mendorong inovasi, serta meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik. Penerapan aplikasi e-PHYO di Kecamatan Kembayan masih didapati pegawai yang datang terlambat, tidak melakukan absensi, dan pulang lebih awal dari jam pulang kerja yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bupati Sanggau Nomor 16 Tahun 2011 tentang ketentuan hari dan jam kerja perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. Dimana pegawai masuk kerja pukul 07.30 hingga pulang pukul 16.00. Waktu istirahat pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai masih belum menerapkan aplikasi e-PHYO ini dengan sebaik mungkin. Hal ini diperkuat dengan hasil pemeriksaan BPK RI Tahun 2024. Terdapat beberapa instansi yang melakukan absensi kehadiran secara manual dimana beberapa instansi membuat surat permohonan pembukaan fitur pengimputan manual aplikasi e-EPHYO tahun 2024.

Berkaca pada hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam terhadap kebijakan aplikasi e-PHYO terhadap peningkatan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang: "Evaluasi Kebijakan Aplikasi e-PHYO Terhadap Peningkatan Kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau". Penelitian ini juga akan menganalisis terkait implementasinya, seperti: sejauh mana aplikasi ini mampu meningkatkan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan? hal ini penting untuk diketahui agar kebijakan ini dapat terus disempurnakan sesuai kebutuhan. Apakah insentif berbasis kinerja ini berhasil memotivasi ASN untuk memberikan pelayanan yang lebih baik?. Selain itu, perlu pula ditinjau apakah terdapat kendala teknis atau administratif dalam pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap kepuasan kerja ASN. Disamping itu aplikasi e-PHYO merupakan suatu inovasi yang khas yang memang hanya ada di Pemerintahan Kabupaten Sanggau tidak ada ditemukan di Pemerintahan Kabupaten lainnya dan belum ada kajian mendalam mengenai dampak implementasi e-PHYO terhadap peningkatan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi Kantor Kecamatan Kembayan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan aplikasi e-PHYO serta menjadi referensi bagi instansi pemerintah lainnya yang hendak menerapkan kebijakan serupa.

Gap penelitian atas evaluasi kebijakan aplikasi E-Phyo dalam meningkatkan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau terletak pada minimnya kajian empiris yang mengevaluasi secara langsung efektivitas aplikasi ini dalam konteks daerah dengan karakteristik birokrasi dan tantangan kinerja ASN yang spesifik, serta bagaimana aplikasi mendukung objektivitas penambahan penghasilan yang bersinergi dengan peningkatan produktivitas dan kedisiplinan. Studi-studi sebelumnya banyak membahas aplikasi serupa di tingkat nasional atau instansi besar, namun sedikit yang fokus pada aspek implementasi dan hasil langsung di tingkat kecamatan di daerah tertinggal atau progresif secara local.

Novelty penelitian ini adalah fokus evaluasi yang mendalam terhadap kebijakan penggunaan aplikasi *E-Phyo* sebagai media elektronik yang menggabungkan aspek objektivitas penghasilan tambahan dengan indikator kinerja konkrit ASN di tingkat kecamatan, sehingga dapat memberikan model evaluasi kebijakan yang lebih spesifik, aplikatif, dan relevan bagi peningkatan manajemen kinerja ASN di lingkungan pemerintah daerah, khususnya di Kabupaten Sanggau. Pendekatan ini menawarkan kebaharuan dalam menghubungkan teknologi administrasi dengan hasil kinerja nyata dalam konteks pemerintahan lokal yang sering kali kurang mendapatkan sorotan empiris sebagaimana di instansi pusat.

Metode

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu proses peneliti dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Sugiyono, 2015). Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Selain itu peneliti menggunakan desain penelitian yang mengacu pada etnografi. Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial, peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan dan cara hidup.

Peneliti mengambil tempat penelitian di Kantor Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat, jalan Raya Kembayan No.1. Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Kembayan karena berdasarkan observasi awal dan penelitian di Kantor Kecamatan Kembayan masih terdapat pegawai yang datang terlambat, tidak melakukan absensi kehadiran, dan pulang lebih awal dari jam pulang kerja yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bupati Sanggau Nomor 16 Tahun 2011 tentang ketentuan hari dan jam kerja perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. Sedangkan pengambilan data penelitian mulai dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan cara *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2015). *Purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis evaluasi keberhasilan kebijakan aplikasi e-PHYO terhadap peningkatan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian subjek penelitian tersebut di atas, peneliti mendeskripsikan subjek penelitian evaluasi kebijakan sebagai pelaku kebijakan yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Adapun kriteria subjek penelitian pada penelitian ini yaitu orang-orang yang merupakan ASN yang menggunakan aplikasi e-PHYO di Kantor Kecamatan Kembayan dan beberapa instansi yang terkait dengan penelitian di Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan kriteria tersebut maka, subjek dari penelitian ini terdiri dari: 1). Kepala Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Berbasis Elektronik di Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Sanggau. 2). Analis Sumber Daya Manusia Aparatur di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sanggau. 3). Camat Kembayan. 4). Sekretaris Kecamatan Kembayan. 5). ASN Kantor Kecamatan Kembayan. 6). Operator atau petugas absensi kehadiran di Kantor Kecamatan Kembayan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Kebijakan Aplikasi e-PHYO Terhadap Peningkatan Kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau.

Teknik pengumpulan penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengamatan berperan serta (*Participant as Observer*), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Alat yang dipakai untuk pengumpulan data pada penelitian ini

yaitu pedoman wawancara, selain itu teknik dokumentasi menggunakan alat kamera atau *handphone* dan pedoman observasi. Pada penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri, dikarenakan peneliti sebagai instrument yang langsung turun ke lapangan guna mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Selanjutnya peneliti juga dibantu dengan alat seperti panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam Pengelolaan data penelitian tentang evaluasi kebijakan aplikasi e-PHYO terhadap peningkatan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau menggunakan analisis deskriptif yaitu usaha untuk menyederhanakan dan sekaligus menjelaskan bagian dari keseluruhan langkah-langkah dan kategorisasi sehingga dapat tersusun suatu rangkaian deskripsi yang sistematis sehingga memperoleh kesimpulan. Berdasarkan proses analisis data digunakan Teknik kualitatif, peneliti mengolah dan mengorganisasikan data mentah ke dalam bentuk yang sesuai, terutama untuk diolah dengan menggunakan komputer, menyajikannya dalam berbagai bagan. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan sampai tahap tertentu sehingga data jenuh. Adapun Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

Hasil

Penelitian ini, penulis menganalisis evaluasi kebijakan aplikasi e-PHYO terhadap peningkatan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan yang berpedoman pada Peraturan Bupati Sanggau Nomor 9 Tahun 2024 tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai ASN di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau dan Surat Keputusan TPP e-PHYO Nomor 136/DISKOMINFO/2021 tanggal 15 Maret 2021 tentang Penetapan Aplikasi Penilaian Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. Dalam studi evaluasi kebijakan, terdapat 4 (empat) perspektif utama, yaitu *Evaluasi Context* (Konteks), *Evaluasi Input* (Masukan), *Evaluasi Process* (Proses) dan *Evaluasi Product* (Hasil).

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1966 sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi program atau kebijakan secara menyeluruh. Model ini bertujuan membantu pengambil keputusan dalam menilai dan meningkatkan kualitas program melalui pendekatan berbasis bukti. Evaluasi CIPP tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan program tetapi juga sebagai alat manajemen keputusan yang berkelanjutan (Nurhayani et al., 2022). Evaluasi ini mencakup empat dimensi utama: *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*, yang saling terkait untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang program atau kebijakan. *Context* (Konteks) merupakan evaluasi konteks membantu pemangku kebijakan memahami mengapa program diperlukan dan apakah kebijakan dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang ada. *Input* (Masukan) merupakan evaluasi yang memberikan gambaran tentang bagaimana program dirancang untuk mencapai tujuannya, *Process* (proses) merupakan evaluasi proses membantu menjawab bagaimana program dijalankan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan selama pelaksanaan dan *product* (produk) merupakan evaluasi yang membantu menjawab apa yang telah dicapai oleh program dan memberikan dasar untuk memutuskan apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam mampu memberikan analisis menyeluruh dari tahap perencanaan hingga hasil kebijakan aplikasi e-PHYO. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan

lebih lanjut, perbaikan kebijakan, serta peningkatan efektivitas aplikasi dalam menunjang kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan.

Evaluasi Context (Konteks)

Evaluasi *context* (konteks) dalam penerapan aplikasi e-PHYO di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan permasalahan yang melatarbelakangi kebijakan ini. Sebelum implementasi e-PHYO, penilaian kinerja ASN dilakukan secara manual, yang sering kali tidak akurat, lambat dan rawan manipulasi. Proses ini sangat bergantung pada subjektivitas atasan, sehingga menimbulkan ketidakpuasan di kalangan ASN terkait keadilan dan transparansi dalam penilaian. Selain itu, disiplin kerja ASN juga menjadi permasalahan utama, dimana ketidakhadiran dan keterlambatan sulit dipantau secara efektif karena sistem absensi manual memungkinkan terjadinya manipulasi, seperti titip absen. Akibatnya, kualitas pelayanan publik yang diberikan ASN kepada masyarakat cenderung tidak optimal, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis penerapan aplikasi e-PHYO di Kantor Kecamatan Kembayan didasarkan pada beberapa hal yang ditemukan dari kebijakan ini yang didasarkan pada kebutuhan administratif yang lebih efisien, tuntutan regulasi pemerintah daerah dan upaya modernisasi pelayanan publik. Dari hal tersebut maka, muncul suatu inovasi berupa adanya aplikasi e-PHYO yang menciptakan tata kelola pemerintahan yang inovatif, transparan dan berbasis teknologi informasi untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan. Adanya kebijakan aplikasi e-PHYO ini tentu saja sangat mendukung dalam hal peningkatan kualitas layanan publik terutama dalam hal meningkatkan kinerja ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan pendapat Kepala Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Berbasis Elektronik, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau terhadap evaluasi konteks pada kebijakan aplikasi e-PHYO terhadap peningkatan kinerja ASN. Berikut pernyataan yang informan sampaikan kepada penulis: “Awalnya dimulai dari tahun 2020 membahas alur proses terkait masalah TPP yang diatur oleh Kemendagri tentang aturan tambahan penghasilan pegawai di lingkungan pemerintah daerah yang kemudian keluarlah regulasi dari Peraturan Bupati Sanggau mengenai TPP di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau. Mengacu pada aturan tersebut Diskominfo Kabupaten Sanggau memiliki peran penting dalam menterjemahkan aturan tersebut agar terealisasi dan lebih efisien. Munculah pemikiran untuk membuat suatu inovasi berupa aplikasi, karena di zaman sekarang tidak bisa lepas dari yang namanya era digitalisasi. Hal ini tentu saja menjawab kebutuhan akan permasalahan mengenai penilaian kinerja ASN yang masih secara manual. Perlu adanya suatu inovasi dalam mencukupi kebutuhan tersebut dan tentu saja untuk mencapai tujuan pelayanan publik yang lebih baik.” (wawancara pada 24 Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Firman Firdal, S. Kom., M. Cs selaku Kepala Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Berbasis Elektronik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau dalam hal pemanfaatan teknologi berbasis digitalisasi tentu hal ini menjadi perhatian. Penerapan aplikasi e-PHYO tidak hanya memberikan dampak yang positif tentu adanya suatu inovasi dalam mempermudah pelayanan publik. Adanya aturan yang membahas tentang TPP tentu saja dari Pemerintah Kabupaten Sanggau memikirkan bagaimana agar tidak ada masalah dalam memberikan penilaian kinerja ASN, yang mana sebelumnya masih menggunakan kertas dalam mencatat laporan harian maupun kehadiran.

Menghadapi permasalahan tersebut, penerapan aplikasi dengan menggunakan teknologi modern diharap mampu membawa dampak positif dan menjadi jawaban atas permasalahan yang selama ini dialami oleh ASN Kabupaten Sanggau. Membuat suatu inovasi yang diterjemahkan dari Peraturan Daerah mengenai TPP ke dalam bentuk teknologi aplikasi sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas pada saat membuat laporan kegiatan. Hal senada disampaikan pula oleh Analis Sumber Daya Manusia Aparatur, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sanggau sebagai berikut: “Berangkat dari aturan yang dikeluarkan oleh Bupati Sanggau dan menjawab kebutuhan berbasis data yang selalu akurat dan selalu diperbarui mengenai manajemen ASN tentu saja munculnya aplikasi e-PHYO ini sangat diperlukan sekali. Melihat pengelolaan SDM pemerintah perlu ditopang suatu inovasi berupa aplikasi yang lebih modern, efektif dan sesuai dengan visi pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan publik berbasis teknologi.” (wawancara pada 17 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi Maulana Komara, S. AP, Analis Sumber Daya Manusia Aparatur, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sanggau beliau menjelaskan aturan yang sudah ada berkembang lebih baik di zaman era digitalisasi ini. Adanya aplikasi e-PHYO tentu kami sebagai pengelola dalam hal manajemen ASN melihat ini sebagai suatu solusi terbaik dalam memanfaatkan teknologi tentu hal ini mempermudah dalam pekerjaan lebih efektif dan efisien. Sebelumnya pengaturan manajemen ASN masih dilakukan secara manual dan itu sangat kesulitan buat kami di BKPSDM mengatur keseluruhan ASN yang ada di Kabupaten Sanggau.



Gambar 1. *ASN di Kantor Kecamatan Kembayan Melakukan Absensi Kehadiran dengan Mesin Digitalisasi yang Tersinkron dengan Aplikasi e-PHYO*

ASN di Kantor Kecamatan Kembayan menyampaikan sebagai berikut: “Sebagai ASN di Kantor Kecamatan Kembayan, kami menyambut baik kebijakan penggunaan aplikasi e-PHYO sebagai upaya digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja kami. Sebelumnya beberapa tugas administratif masih dilakukan secara manual, sering kali memerlukan waktu lebih lama dan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan kepada masyarakat. Dengan adanya e-PHYO, banyak proses yang menjadi lebih terstruktur, mudah diakses dan terdokumentasi dengan baik. Dengan sistem yang lebih terintegrasi, kami merasa lebih terdorong untuk bekerja lebih optimal dan profesional sesuai dengan tuntutan pelayanan publik yang berkualitas. Apalagi aplikasi ini berhubungan dengan TPP yang akan kami peroleh setiap bulannya, tentu saja pemanfaatan teknologi yang tepat, kami yakin kualitas pelayanan publik akan semakin meningkat.” (wawancara pada 8 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan informan-informan di atas, penulis menganalisis berdasarkan evaluasi *context* (konteks) bahwa melalui evaluasi konteks, pemerintah daerah mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk menghadirkan sistem yang lebih modern, objektif dan transparan dalam menilai kinerja ASN. Aplikasi e-PHYO dirancang sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menghadirkan sistem berbasis teknologi yang terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pengumpulan data kinerja secara *real-time*, mulai dari absensi elektronik hingga pelaporan tugas. Dengan demikian, penilaian kinerja dapat dilakukan secara objektif, berdasarkan data yang dapat diverifikasi. Selain itu, e-PHYO juga dirancang untuk menghubungkan kinerja individu dengan pemberian TPP. Hal ini bertujuan untuk mendorong ASN bekerja lebih baik, lebih disiplin dan lebih produktif karena adanya penghargaan langsung terhadap kinerja yang mereka capai.

Selain itu dari hasil wawancara dengan ASN di Kantor Kecamatan Kembayan, sebagai ASN di Kabupaten Sanggau aplikasi e-PHYO memungkinkan setiap ASN untuk melihat secara langsung penilaian kinerjanya berdasarkan data yang tercatat dalam sistem. Hal ini mengurangi praktik subjektivitas dan meningkatkan akuntabilitas, karena setiap pegawai memiliki bukti konkret atas kinerjanya yang tercatat secara digital. Sebelum adanya aplikasi ini, penilaian kinerja ASN dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan administratif. Dengan adanya aplikasi e-PHYO, semua proses lebih cepat dan otomatis, sehingga pejabat penilai tidak perlu lagi melakukan verifikasi secara manual yang berulang.

Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi *input* menurut teori CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam berfokus pada analisis sumber daya, strategi dan perencanaan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan. Dalam konteks kebijakan penerapan aplikasi e-PHYO untuk peningkatan kinerja ASN di kantor Kecamatan Kembayan, evaluasi input bertujuan untuk menilai sejauh mana sumber daya dan perencanaan mendukung keberhasilan kebijakan ini. Hal ini melibatkan analisis terhadap sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, pelatihan, serta kerangka kebijakan yang mendasari implementasi aplikasi.

Pertama dari aspek sumber daya manusia, evaluasi input melihat kesiapan ASN sebagai pengguna utama aplikasi e-PHYO. Sebelum implementasi, Sebagian besar ASN di Kecamatan Kembayan memiliki tingkat literasi teknologi yang beragam, dengan Sebagian besar belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis digital dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, pelatihan intensif menjadi salah satu elemen penting dalam masukan kebijakan ini. Pelatihan bertujuan untuk memastikan bahwa ASN memahami cara mengoperasikan aplikasi, termasuk fitur-fitur utama seperti absensi elektronik, pelaporan kinerja dan penghitungan tambahan penghasilan. Pelatihan ini juga dirancang untuk membangun kesadaran ASN tentang pentingnya aplikasi dalam meningkatkan kinerja dan transparansi kerja. Hal ini disampaikan oleh Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur di Badan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia:

“Menyadari bahwa kualitas SDM merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan aplikasi e-PHYO. Dalam implementasi sistem digital ini, kemampuan ASN dalam mengoperasikan teknologi, memahami prosedur pencatatan kinerja, serta beradaptasi dengan perubahan sistem menjadi hal yang sangat penting.” Di lapangan, peneliti masih menemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan digital dikalangan ASN. Beberapa pegawai yang sudah terbiasa dengan teknologi dapat dengan cepat beradaptasi, sementara yang lain masih menghadapi kendala dalam mengoperasikan aplikasi secara optimal. Kedua, dari aspek infrastruktur teknologi, evaluasi input menilai kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi aplikasi e-PHYO. Ketersediaan perangkat keras, seperti komputer

atau tablet serta perangkat absensi elektronik, menjadi elemen kunci dalam mendukung operasional aplikasi. Selain itu, stabilitas koneksi internet juga menjadi faktor penting, mengingat aplikasi ini berbasis online. Di Kecamatan Kembayan yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, upaya untuk memastikan akses internet yang stabil di Kantor Kecamatan menjadi bagian dari perencanaan input yang penting.

Salah satu kendala utama mengenai keterbatasan akses jaringan internet di beberapa wilayah, terutama di daerah yang letaknya jauh dari pusat Kecamatan. Koneksi internet yang tidak stabil sering menjadi hambatan bagi ASN dalam menginput dan memperbarui data kinerja mereka secara *real-time* melalui aplikasi e-PHYO. Selain itu, tidak semua ASN memiliki jaringan internet yang memadai apabila sudah kembali ke rumah masing-masing dimana pada saat bekerja belum sempat mengisi laporan kinerja, sehingga mengharuskan mereka mengisi di rumah. Masih ada beberapa ASN yang berdomisili di wilayah yang sulit jaringan internet.

Ketiga, kerangka kebijakan yang mendukung aplikasi e-PHYO juga menjadi elemen evaluasi input. Kebijakan ini melibatkan penyusunan regulasi lokal yang mengatur mekanisme kerja aplikasi, indikator kinerja ASN yang digunakan dan sistem penghargaan berbasis tambahan penghasilan pegawai. Peraturan ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi sesuai dengan kebutuhan lokal, serta untuk memberikan legitimasi terhadap penerapan sistem baru ini. Evaluasi input juga mencakup analisis dukungan dari pemerintah daerah, baik dalam hal anggaran maupun supervise yang sangat diperlukan untuk keberlanjutan implementasi aplikasi. Dalam evaluasi input kebijakan aplikasi e-PHYO, salah satu kekuatan utama adalah perencanaan yang matang dan pemenuhan kebutuhan spesifik ASN di tingkat lokal. Namun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan tingkat literasi digital ASN memerlukan perhatian lebih. Dengan analisis input yang komprehensif, pelaksanaan kebijakan ini memiliki dasar yang kuat untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kinerja ASN dan kualitas pelayanan publik di Kecamatan Kembayan.

Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses menurut teori CIPP berfokus pada analisi pelaksanaan kebijakan, termasuk sejauh mana kebijakan dijalankan sesuai dengan rencana, bagaimana pengawasan dan monitoring dilakukan, serta kendala-kendala yang dihadapi selama implementasi. Dalam konteks evaluasi kebijakan aplikasi e-PHYO untuk peningkatan kinerja ASN di Kecamatan Kembayan. Kantor Kecamatan Kembayan dilakukan dengan mengintegrasikan fitur-fitur utama seperti absensi elektronik, penilaian kinerja berbasis indikator dan perhitungan TPP. Pelaksanaan dimulai dengan proses pelatihan dan sosialisasi untuk memastikan ASN memahami cara kerja aplikasi dan tujuannya, yaitu menciptakan sistem penilaian kinerja yang objektif, transparan dan akuntabel. Selanjutnya, aplikasi digunakan secara rutin untuk mencatat kehadiran ASN secara *real-time* menggunakan perangkat *fingerprint* atau *face recognition*. Selain itu, ASN diwajibkan untuk memasukkan laporan kerja secara berkala melalui aplikasi, yang kemudian menjadi data dasar untuk evaluasi kinerja.

Pelaksanaan ini didukung oleh infrastruktur teknologi yang tersedia di Kantor Kecamatan Kembayan, seperti computer dan koneksi internet, meskipun beberapa wilayah masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses teknologi. Hal ini disampaikan dengan pernyataan oleh Kepala Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Berbasis Elektronik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau: "Pelaksanaan aplikasi e-PHYO telah melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, sosialisasi, implementasi, hingga evaluasi. Sosialisasi sudah dilakukan di akhir tahun 2020 kepada seluruh ASN dan pemangku kepentingan terkait untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh mengenai tujuan dan manfaat aplikasi ini."

Hasil wawancara juga menjelaskan pada tahap awal, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau telah melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan langsung, seminar, serta penyebaran panduan penggunaan aplikasi. Pihak yang terlibat seperti BKPSDM dan pimpinan instansi dimana untuk memastikan regulasi dan kebijakan mendukung pelaksanaan sistem ini. Dalam proses implementasi pendampingan teknis juga dilakukan dalam mengoperasikan e-PHYO dengan baik. Menyiapkan tim teknis yang siap membantu jika terjadi kendala dalam penggunaan aplikasi, baik terkait akses, pengimputan data, maupun pemahaman fitur yang tersedia.

Evaluasi Product (Hasil)

Evaluasi *product* (hasil) dalam teori CIPP menitikberatkan pada analisis sejauh mana tujuan kebijakan tercapai, dampaknya terhadap pemangki kepentingan, serta kendala yang muncul dalam pencapaian hasil. Pada kebijakan implementasi aplikasi e-PHYO di Kantor Kecamatan Kembayan, evaluasi hasil mencakup tiga aspek utama yaitu dampak terhadap kinerja ASN, kepuasan ASN dan masyarakat, serta kendala dalam pencapaian hasil.

Dampak terhadap kinerja ASN menunjukkan hasil yang signifikan setelah implementasi aplikasi e-PHYO. Dengan sistem absensi elektronik berbasis *fingerprint* atau *face recognition*, kehadiran ASN dapat dipantau secara *real-time*, sehingga disiplin kerja meningkat secara drastis dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Selin itu, indikator kinerja berbasis data, seperti laporan tugas dan capaian kerja, membuat ASN lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini berpengaruh langsung pada peningkatan produktivitas, akuntabilitas dan kualitas kerja ASN. Transparansi dalam perhitungan TPP juga mendorong ASN untuk bekerja lebih profesional karena inisiatif diberikan berdasarkan kinerja yang terukur. Dengan demikian, aplikasi ini berhasil menciptakan budaya kerja yang lebih objektif dan produktif di lingkungan Kantor Kecamatan Kembayan. Hal ini diungkapkan oleh Camat Kembayan Kabupaten Sanggau:

“Saya melihat bahwa penerapan aplikasi e-PHYO telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan. Aplikasi ini membawa perubahan dalam sistem pencatatan dan penilaian kinerja yang lebih transparan, akuntabel dan berbasis data. Dampak yang paling dirasakan oleh ASN di Kantor Kecamatan Kembayan adalah meningkatnya disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya sistem pencatatan *real-time*, setiap pegawai harus lebih aktif dan konsisten dalam menginput kinerjanya sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ini membuat mereka lebih sadar akan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.”

Dampak terhadap kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan telah membawa perubahan yang positif dalam budaya kerja ASN di Kecamatan Kembayan, meskipun secara keseluruhan masih ada tantangan dalam penerapannya. Kepuasan ASN dan masyarakat juga meningkat setelah penerapan e-PHYO. Dari sisi ASN, sistem penilaian berbasis data dianggap lebih adil dan transparan, karena setiap pegawai dapat memantau kinerjanya sendiri melalui aplikasi. Mereka merasa bahwa upaya dan kontribusi kerja dihargai secara proporsional, sehingga menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif. Kepuasan masyarakat juga mengalami peningkatan karena pelayanan publik menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan kedisiplinan dan produktivitas ASN yang lebih baik, masyarakat merasakan dampak positif dalam hal kecepatan pengurusan dokumen, respons terhadap pengaduan, pelayanan perekaman e-KTP dan pelayanan administrasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi e-PHYO tidak hanya memberikan manfaat internal kepada ASN, tetapi juga memperbaiki hubungan antara pemerintah kecamatan dan masyarakat sebagai penerima layanan.

Pembahasan

Evaluasi Context

Berdasarkan perspektif konteks, aplikasi e-PHYO dirancang khusus untuk menjawab berbagai tantangan utama yang dihadapi oleh ASN di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau. Tantangan tersebut meliputi rendahnya disiplin kerja yang selama ini menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja, penggunaan sistem absensi manual yang rawan manipulasi data kehadiran, serta mekanisme penilaian kinerja yang kurang objektif dan transparan. Dengan menghadirkan aplikasi berbasis teknologi ini, kebijakan tersebut berakar pada kebutuhan lokal yang mendalam untuk menciptakan sistem kerja yang lebih transparan, akuntabel, dan berbasis sistem elektronik yang terintegrasi.

Penerapan aplikasi e-PHYO tidak hanya sejalan dengan kebutuhan tersebut, melainkan juga sesuai dengan arah kebijakan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan tata kelola ASN serta kualitas pelayanan publik secara lebih baik. Analisis dari konteks implementasi menunjukkan bahwa kebijakan ini memiliki dasar yang kuat karena tidak hanya didukung oleh regulasi daerah dan nasional terkait peningkatan kinerja serta transparansi, tetapi juga memberikan solusi nyata yang inovatif dan praktis dalam menghadapi persoalan budaya kerja ASN. Selain itu, aplikasi ini mampu mendorong perubahan budaya kerja menjadi lebih produktif dan objektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ASN dan kualitas layanan masyarakat di Kecamatan Kembayan.

Penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa penerapan aplikasi e-Kinerja memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, akuntabilitas kerja, dan efisiensi pelaporan kinerja ASN (Alaslan, 2023). ASN menunjukkan perubahan perilaku kerja yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab sejak penggunaan aplikasi ini diterapkan. Proses pelaporan menjadi lebih tertib dan terdokumentasi secara sistematis. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman teknologi bagi sebagian ASN dan minimnya fasilitas pendukung di beberapa unit kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi e-Kinerja tidak hanya membantu proses evaluasi kinerja ASN secara objektif, tetapi juga mendorong budaya kerja yang lebih produktif dan terukur. Pelatihan rutin dan peningkatan infrastruktur teknologi menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan sistem ini. Kesimpulannya, implementasi e-Kinerja berperan penting dalam mendorong reformasi birokrasi di tingkat kecamatan dan memperkuat akuntabilitas kinerja ASN (Hadijah et al., 2021).

Evaluasi Input

Pada aspek input, evaluasi meliputi analisis sumber daya manusia, infrastruktur teknologi dan perencanaan kebijakan. Sumber daya manusia menjadi komponen utama, dimana ASN diberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan literasi digital mereka. Infrastruktur teknologi, seperti perangkat absensi elektronik dan koneksi internet, disiapkan untuk mendukung operasional aplikasi (Rachman et al., 2021). Perencanaan kebijakan yang mencakup regulasi TPP berbasis kinerja menjadi landasan yang kuat untuk menjamin keberlanjutan aplikasi. Namun beberapa kendala ditemukan seperti keterbatasan infrastruktur di wilayah tertentu dan resistensi awal dari sebagian ASN terhadap sistem baru.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa penerapan sistem e-Kinerja di Pemerintah Kota Bekasi dapat digunakan secara efektif untuk memantau kinerja seorang pegawai dan dapat menjadi bagian dari mendisiplinkan pegawai

dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebagai bentuk akuntabilitas. Penerapan e-Kinerja juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai kualitas kinerja pegawai dan menentukan besarnya tunjangan serta penghasilan tambahan pegawai (Latifah et al., 2023).

Evaluasi Proses

Evaluasi proses menilai pelaksanaan aplikasi, pengawasan dan monitoring, serta kendala yang muncul selama implementasi. Pelaksanaan aplikasi e-PHYO dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pelatihan dan sosialisasi, kemudian integrasi fitur-fitur aplikasi dalam rutinitas kerja ASN. Pengawasan dilakukan oleh pimpinan Kecamatan Kembayan melalui pemantauan data real-time yang dihasilkan oleh aplikasi, seperti absensi dan laporan kinerja. Monitoring ini memastikan bahwa kebijakan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Namun kendala teknis seperti gangguan perangkat absensi dan koneksi internet yang tidak stabil menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, adaptasi ASN terhadap sistem baru membutuhkan waktu, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa penerapan *e-Kinerja* di Sub-Layanan Pencegahan dan Penyelamatan di Kota Administrasi Jakarta Utara telah berhasil dibentuk (Ansyar et al., 2024). Penerapan e-Kinerja mampu meningkatkan kinerja pegawai negeri sipil (PNS) serta tanggung jawab kerja masing-masing pegawai, namun dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala (Hisyam et al., 2025). Dalam penerapan e-Kinerja, pengawasan terhadap pimpinan sangatlah penting karena sangat berpengaruh terhadap pegawai agar semakin memiliki kesadaran pegawai terhadap tanggung jawab tugasnya, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi PNS sebagai abdi negara yang berdaya saing dan berdaya saing (Robiyandi et al., 2024). PNS juga diharapkan menjadi pegawai negeri sipil yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan segala aktivitas dengan baik (Firman, 2019).

Evaluasi Product

Hasil dari kebijakan e-PHYO menunjukkan dampak positif yang signifikan. Kinerja ASN meningkat, terlihat dari disiplin kerja yang lebih baik dari produktivitas yang lebih tinggi. Sistem penilaian kinerja yang berbasis data menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan transparan, sehingga mendorong motivasi ASN untuk bekerja lebih baik. Selain itu, kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik juga meningkat, karena pelayanan menjadi lebih cepat dan efisien. Namun, kendala seperti resistensi awal terhadap kebijakan dan masalah teknis masih mempengaruhi hasil secara keseluruhan. Meski demikian, dampak positif dari aplikasi ini jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi.

Secara keseluruhan, evaluasi kebijakan aplikasi e-PHYO di kantor Kecamatan Kembayan berdasarkan pendekatan CIPP menunjukan bahwa kebijakan ini relevan dengan kebutuhan lokal, didukung oleh masukan yang cukup memadai dan mampu menciptakan perubahan positif dalam kinerja ASN. Meski terdapat kendala teknis dan adaptasi, kebijakan ini berhasil menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan perbaikan berkelanjutan, seperti peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan lebih lanjut untuk ASN, aplikasi e-PHYO memiliki potensi untuk memberikan dampaknya yang lebih besar dalam jangka Panjang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, input, Process, Product*), kebijakan implementasi aplikasi e-PHYO di Kantor kecamatan Kembayan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja ASN. Pada aspek *Input*, aplikasi ini didukung oleh perencanaan yang baik, pelatihan kepada ASN, serta pengadaan infrastruktur teknologi seperti perangkat absensi elektronik dan koneksi internet. Meskipun ada beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur di wilayah tertentu dan adaptasi ASN terhadap teknologi, input yang tersedia cukup memadai untuk mendukung implementasi kebijakan. Dari aspek hasil, aplikasi e-PHYO berhasil meningkatkan disiplin kerja ASN, menciptakan sistem penilaian kinerja yang lebih objektif, serta memberikan dampak positif pada kualitas pelayanan publik. Kepuasan ASN dan masyarakat juga meningkat, meskipun ada kendala dalam adaptasi teknologi bagi sebagian kecil ASN dan masyarakat. Secara keseluruhan, aplikasi e-PHYO memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Kembayan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, terutama pada aspek teknis dan adaptasi pengguna.

Implikasi dari evaluasi kebijakan aplikasi E-Phyo adalah peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja ASN melalui penggunaan teknologi yang mendukung pengukuran objektif penambahan penghasilan, yang pada gilirannya mampu mendorong kedisiplinan dan transparansi dalam birokrasi di Kantor Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang terbatas hanya pada satu kecamatan sehingga hasil tidak bisa digeneralisasi secara luas, serta ketergantungan pada data sekunder dan laporan internal yang dapat memengaruhi validitas hasil. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi komparatif di berbagai kecamatan atau daerah lain dengan karakteristik berbeda, serta mengintegrasikan metode evaluasi kualitatif untuk menggali faktor-faktor penghambat dan pendukung penggunaan aplikasi E-Phyo secara lebih mendalam.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Alasan, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (No. Sm Rbh). Center For Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/smrbh>
- Annafi, S., & Zendrato, S. A. (2025). Analisis Implementasi Sistem Merit Dalam Rekrutmen Dan Promosi Jabatan Asn Dengan Pendekatan Swot Terhadap Tantangan Dan Strategi Penguatan Meritokrasi Di Indonesia. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(2 Mei), 2867-2884.
- Ansyar, A., Mustafa, D., & Juharni, J. (2024). Implementasi E-Kinerja Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kota Makassar. *Paradigma Journal Of Administration*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.35965/pja.v2i2.5142>
- Elfirar, I., & Putri, N. E. (2024). Penerapan Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Nagari Selayo. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i1.90>
- Firman, F. (2019). Evaluasi Kebijakan Sistem E-Kinerja Terhadap Aparatur Sipil Negara Pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta

- Utara. *Journal Of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)*, 4(2), 132-155. <https://doi.org/10.52447/gov.v4i2.1610>
- Gae, A. C. F., & Ardiansyah, A. (2025). Implementasi Aplikasi E-Kinerja Untuk Meningkatkan Kinerja Asn Di Kecamatan Ende Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 1081–1090. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1895>
- Hadijah, S., Amin, A. H. K., & Putra, D. P. (2021). Pembinaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Integrasi Berbasis Ecosmarthealth Preneurship di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 110–117. <https://doi.org/10.54065/ipmas.1.3.2021.96>
- Handayani, S., Widyaningsih, W., & Muflaha, W. N. (2024). Optimalisasi penerapan aplikasi e-kinerja pada kantor kecamatan Sendana Kota Palopo. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 209-213. <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3375>
- Hisyam, N. K., & Agustina, I. F. (2025). Efektivitas Program E-Kinerja Dalam Layanan Penyelenggara Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Kelurahan Pucang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, 8(3), 1245-1260. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.791>
- Latifah, L., Fatmawati, F., Ilham, I., & Gafur, A. (2023). Implementasi Penilaian Sistem Kinerja Berbasis E-Kinerja Pada Pemerintah Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi Negara*, 29 (1), 1–19. <https://doi.org/10.33509/jan.v29i1.1830>
- Madhani, L., Zai, P. N., Utami, M. A., & Hanoselina, Y. (2024). Efektivitas Implementasi Sistem Elektronik (E-Kinerja) Dalam Menilai Kinerja Asn Di Kota Padang. *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(1), 121–130. Retrieved From <https://Malaqbipublisher.Com/Index.Php/Maksi/Article/View/332>
- Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353-2362. <https://doi.org/10.33509/jan.v29i1.1830>
- Purba, H. S. H., Sinaga, K., & Siregar, F. A. (2022). Peranan Aplikasi E-Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemko Medan). *Publik Reform*, 9(1), 26-33. <https://doi.org/10.46576/jpr.v9i1.2086>
- Rachman, S., Yuliani, N. F., & Mariana, L. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Pada Anggota Koperasi Serba Usaha Turin Desa Sampulungan Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.54065/ipmas.1.2.2021.31>
- Riwukore, J. R. (2022). Pelatihan: Evaluasi dan Rekonstruksi Kinerja ASN Pemerintah Kota Kupang Berbasis Sumber Daya Manusia. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 79-100. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1472>
- Robiyandi, R., Rahim, O., Eduwin, E., & Paselle, E. (2024). Implementasi E-Kinerja Studi Kasus Kabupaten Kutai Kartanegara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3945–3953. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12807>
- Rompas, V. C. D., Lengkong, V. P., & Lintong, D. C. (2025). Analisis Efektivitas Penerapan Online Attendance Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Pada Sekretariat Dprd Kota Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 13(01), 357–364. <https://doi.org/10.35794/emba.v13i01.59995>

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&Di*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, E., Iskandar, A., & Kartakusumah, B. (2024). Pengaruh Penggunaan K-Mob Dan Disiplin Pelaksanaan Skema Jam Kerja Terhadap Kinerja Asn Bidang Sumber Daya Kesehatan . *Administratie: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 1–14. Retrieved From <https://ojs.unida.ac.id/ajap/article/view/11520>
- Uno, A. I., Upe, R., & Firdaus, A. (2024). Pengaruh Penerapan E-Kinerja Dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Aparatur Sipil Negara Di LPP TVRI Stasiun Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 2(3), 161-168. <https://doi.org/10.60023/cv3q9882>
- Zsazsa, C. S. K. M., & Nasution, R. (2023). Transformasi Birokrasi Di Indonesia. *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society*, 3(2), 260-267. <https://doi.org/10.58939/v3i2.447>